

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa kesimpulan yang dapat di ambil dari judul terkait penentuan wilayah lahan pertanian sawah menggunakan sistem informasi geografis di Kabupaten Bandung Barat, diantaranya adalah :

1. Curah hujan pertahun nya yang ada di Kabupaten Bandung Barat beragam untuk setiap kecamatan nya, mulai dari 1500-2000 mm, 2000-2500 mm, 2500-3000 mm, 3000-3500 mm dan 3500-4000 mm. Secara keseluruhan yang lebih mendominasi curah hujan di Kabupaten Bandung Barat adalah 2500-3000 mm/tahun termasuk dalam kategori sedang secara keseluruhan.
2. Sumber daya air permukaan yang ada di daerah penelitian di antara nya terdapat 2 waduk yaitu Waduk Saguling dan Waduk Cirata dan beberapa sungai utama antara lain Sungai Citarum, Sungai Cimahi, Sungai Cibeureum, Sungai Citarum Hulu, dan Sungai Cikarial.
3. Kemiringan lereng yang ada di Kabupeten Bandung Barat sangatlah beragam mulai dari 0% - >40%. Kemiringan lereng ini dibagi menjadi 5 kelas yaitu kelas kemiringan I (0%-8%) yaitu berbentuk datar, kelas kemiringan II (8%-15%) yaitu lahan landai atau berombak, kelas kemiringan III (16%-25%) yaitu lahan yang agak curam atau bergunung, kelas kemiringan IV yaitu lahan curam dan kelas kemiringan V (>40%) yaitu sangat curam/ kemiringan lereng yang sangat terjal. Sebagian besar kemiringan lereng di Kabupaten Bandung Barat didominasi oleh kelas kemiringan V (>40%) yaitu sangat curam seluas 60.841 Ha.
4. Jenis tanah yang ada di Kabupaten Bandung Barat di dominasi oleh 6 jenis tanah diantaranya yaitu alluvial, andosol, grumusol, latosol, podsol merah kuning dan regosol. Sebagian besar wilayah di Kabupaten Bandung Barat ini memiliki tanah latosol (inceptisol) tersebar hampir disemua kecamatan dan terdapat sebagian besar di Kecamatan Cikalongwetan, Cipatat, Cipongkor, Cililin dan Cihampelas.

5. Tingkat kesesuaian untuk penentuan wilayah lahan pertanian sawah di Kabupaten Bandung Barat di bedakan menjadi tiga tingkatan, yaitu tingkatan tinggi, sedang dan rendah. Tingkat kesesuaian tinggi yang dapat dikembangkan menjadi lahan pertanian sawah di Kabupaten Bandung Barat seluas 31.621,35102 Ha atau 24,2 % dari luas total Kabupaten Bandung Barat. Kelas kesesuaian tinggi terdapat sebagian besar di Kecamatan Cikalong Wetan. Kecamatan lain yang juga termasuk kelas kesesuaian tinggi diantaranya Kecamatan Cipeundeuy, Cipatat, Saguling, Batujajar, Cisarua, Cipongkor, terdapat juga sedikit di Kecamatan Padalarang, Gununghalu, Rongga, Sindangkerta dan Lembang. Tingkat kesesuaian sedang untuk dijadikan lahan pertanian sawah berdasarkan analisis terdapat seluas 95.642,90973 Ha atau 73,24% dari total luas Kabupaten Bandung Barat, yang mana tersebar hampir disemua kecamatan. Terdapat sebagian besar di Kecamatan Gununghalu, Rongga, Lembang, Ngamprah dan Cihampelas. Tingkat kesesuaian rendah yang dapat dijadikan lahan pertanian sawah berdasarkan analisis terdapat seluas 22946,13475 Ha atau 17,6% dari total luas Kabupaten Bandung Barat. Terdapat sebagian kecil di beberapa kecamatan diantaranya Kecamatan Cipatat, Rongga, Sindangkerta, Cililin, Cipeundeuy, Parongpong. Tingkat kesesuaian rendah merupakan yang tersedikit di Kabupaten Bandung Barat.

Secara keseluruhan yang mendominasi tingkat kesesuaian lahan yang berpotensi untuk dijadikan lahan pertanian sawah di Kabupaten Bandung Barat adalah kesesuaian sedang mencapai 95.642,90973 Ha atau 73,24% dari total luas Kabupaten Bandung Barat, yang mana tersebar hampir disemua kecamatan. Terdapat sebagian besar di Kecamatan Gununghalu, Rongga, Lembang, Ngamprah dan Cihampelas.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil analisis dan kesimpulan yang telah dilakukan, maka dapat dikemukakan beberapa saran yang berkaitan dengan judul penentuan wilayah lahan pertanian sawah menggunakan sistem informasi geografis di Kabupaten Bandung Barat, yaitu sebagai berikut:

1. Lahan sawah tadah hujan yang sebageian besar yang mendominasi sistem pertanian sawah setiap kecamatan di Kabupaten Bandung Barat sebaiknya di gantikan menjadi lahan sawah irigasi, menimbang lahan sawah irigasi lebih berpotensi dalam menghasilkan jumlah panen yang banyak dikarenakan lahan sawah dengan sistem irigasi teknis maupun semi teknis bisa ditanami padi lebih dari 2 kali setiap tahunnya.
2. Pembuatan peta kesesuaian lahan untuk penentuan wilayah lahan pertanian sawah di Kabupaten Bandung Barat dengan menambah lagi parameter yang lain nya sehingga tingkat kesesuaian nya akan semakin akurat.
3. Data-data untuk pembuatan parameter harus lah data-data yang ter *update*, karena lahan-lahan banyak yang mengalami perubahan setiap tahun nya dan juga data yang *update* tidak mudah untuk mendapatkan nya sehingga perlu adanya biaya misalkan dengan membeli.
4. Pembuatan peta parameter akan lebih bagus jika langsung turun ke lapangan bila ada waktu dan dana untuk pengecekan langsung dengan data sekunder yang didapatkan dari instansi terkait.
5. Kendala penelitian ini dalam penentuan wilayah lahan pertanian sawah diantara nya kemiringan Kabupaten Bandung Barat yang didominasi oleh kemiringan yang curam sampai dengan sangat curam.
6. Perlu ada nya pihak yang meneliti lebih mendalam mengenai penentuan wilayah lahan pertanian sawah menggunakan sistem informasi geografis di Kabupaten Bandung Barat ini menimbang beberapa potensi yang ada hanya perlu untuk dikembangkan, misalnya kebutuhan air yang cukup baik karena memiliki 2 waduk dan beberapa sungai utama.